

IDENTIFIKASI PERBEDAAN INDIVIDU PENYEBAB PROSES DAN HASIL BELAJAR

Ari Susanto¹, Rif'atul Mursyidah², Nurmasari³

¹Dosen Prodi Pendidikan Agama Islam, IAI An-Nadwah Kuala Tungkal

²⁻³Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam, IAI An-Nadwah Kuala Tungkal

Email: 1untukarie@gmail.com, 2rifatulmursyidah22@gmail.com, 3sarinurma416@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi tentang perbedaan individu yang menyebabkan proses dan hasil belajar. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kepustakaan, yaitu jenis penelitian kualitatif yang dilakukan dengan cara pencarian melalui sumber data berdasarkan atas karya-karya tulis, baik hasil penelitian yang sudah maupun yang belum dipublikasikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran, selain guru menyampaikan materi pelajaran atau biasa disebut transfer ilmu terdapat beberapa aspek penilaian yang harus dilakukan guru terhadap siswanya yaitu aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik. Oleh karena itu, demi terwujudnya tujuan belajar dengan hasil yang optimal, maka guru perlu mengenal karakteristik masing-masing individu atau siswa. Dengan cara maupun metode yang khusus dan mengaplikasikannya langsung dalam pembelajaran, untuk mengetahui perbedaan peserta didiknya serta bagaimana cara untuk mengatasinya dengan cara yang mudah ditangkap atau dipahami siswa. Sehingga, akan mengetahui bahwa variasi individual merupakan hasil interaksi antara pengaruh keturunan dan pengaruh lingkungan secara bersamaan, yang akhirnya menghasilkan manusia yang unik.

Kata Kunci: Perbedaan Individu, Proses, Hasil Belajar

PENDAHULUAN

Individu memiliki karakteristik yang berbeda-beda, perbedaan secara umum disebabkan oleh adanya dua faktor, yakni faktor bawaan dan faktor lingkungan. Faktor bawaan merupakan faktor biologis yang diturunkan melalui pewaris genetik oleh orang tua.¹ Faktor lingkungan yang menyebabkan terjadinya perbedaan individual diantaranya adalah status sosial ekonomi orang tua, budaya, dan urutan kelahiran. Perbedaan-perbedaan yang tampak diantaranya adalah perbedaan jenis kelamin dan gender, perbedaan kemampuan, perbedaan kepribadian, serta perbedaan gaya belajar, perbedaan tersebut sedikit banyak

¹ Aisyah, S., *Perkembangan Peserta Didik dan Bimbingan Belajar*, (Deepublish, 2015), hlm. 45.

IDENTIFIKASI PERBEDAAN INDIVIDU PENYEBAB PROSES DAN HASIL BELAJAR

berpengaruh terhadap proses-proses pembelajaran.²

Perbedaan individu di antara anak didik merupakan hal yang tidak mungkin dihindari, karena hampir tidak ada kesamaan yang dimiliki oleh manusia kecuali perbedaan itu sendiri. Sejauh mana individu berbeda akan mewujudkan kualitas perbedaan mereka atau kombinasi-kombinasi dari berbagai unsur perbedaan tersebut. Setiap orang, apakah seorang anak atau seorang dewasa, dan apakah berada di dalam suatu kelompok atau seorang diri itu disebut dengan individu.

Individu menunjukkan kedudukan seseorang sebagai orang perorangan. Ciri dan sifat orang yang satu berbeda dengan yang lain. Perbedaan ini disebut dengan perbedaan individu atau perbedaan individual. Maka “perbedaan” dalam “perbedaan individu” menurut Landgren menyangkut variasi yang terjadi, baik variasi pada aspek fisik maupun psikologis. Di lingkungan pendidikan, ditemukan perbedaan individual anak didik cukup banyak, yang semuanya merupakan ciri kepribadian anak didik sebagai individu. Suharsimi Arikunto melihat kepribadian anak didik itu mencakup aspek jasmani, agama, intelektual, sosial, etika dan estetika.

METODOLOGI

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kepustakaan, yaitu jenis penelitian kualitatif yang dilakukan dengan cara pencarian melalui sumber data berdasarkan atas karya-karya tulis, baik hasil penelitian yang sudah maupun yang belum dipublikasikan. Metode ini dipilih karena sesuai dengan penelitian yang dilakukan, karena untuk mendapatkan informasi terkait pembahasan tersebut baik teori-teori, konsep-konsep, generalisasi yang dapat dijadikan landasan teoretis bagi penelitian yang dilakukan.³

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Perbedaan Individual

Perbedaan individu (*individual differences*) adalah suatu perbedaan yang dimiliki oleh setiap individu baik fisik maupun non fisik yang menjadikan seseorang memiliki karakter atau ciri-ciri yang berbeda antara satu dengan yang lain. Perbedaan individu maupun faktor penting sebagai dasar pengembangan *individualized instruction*. Beberapa perbedaan yang

² Dalila, T.& Solatun, S., *Perbedaan Individu dalam Proses Pembelajaran*, Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini, 2020, hlm. 54.

³ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2014), hlm. 18.

IDENTIFIKASI PERBEDAAN INDIVIDU PENYEBAB PROSES DAN HASIL BELAJAR

sangat penting diperhatikan dalam proses pengajaran adalah perbedaan kemampuan dasar atau bakat, minat, kecepatan dan cara belajar anak. Setiap anak memiliki kemampuan dasar bawaan, dan akan mengalami perubahan karena pengalaman, karena kebutuhan anak dan kemampuan dasar bawaannya berbeda maka minat anak dalam belajar akan berbeda juga.

Dalam psikologi perkembangan, perbedaan antara individu satu dengan yang lainnya amat berbeda baik dari segi fisik maupun psikologis. Pendidikan menjelaskan perbedaan yang berkaitan dengan individu menjadi perhatian besar dalam kajian psikologi. Perbedaan individu merupakan faktor penting sebagai dasar pengembangan dan pengajaran. Perbedaan dalam proses pengajaran yaitu perbedaan kemampuan, bakat, minat, dan cara belajar siswa.⁴ Perbedaan individu dalam hal kepribadian dan ciri pada siswa antara lain tentang aspek jasmani, agama, intelektual, sosial, etika dan estetika. Hal ini dimiliki setiap siswa dan mereka memiliki keunikan tertentu dalam pembelajaran. Selain perbedaan yang dimiliki oleh siswa mereka juga memiliki persamaan yaitu dalam aspek kecerdasan, prestasi, bakat, sikap, kebiasaan, ciri-ciri jasmaniah, minat, perkembangan dan latar belakang lingkungan.

Masalah individu mendapat perhatian yang besar dalam kajian psikologi, sehingga melahirkan suatu cabang psikologi yang dikenal dengan *individual psychology*, atau *differential psychology*, yang memberikan perhatian besar terhadap penelitian tentang perbedaan antar individu. Hal ini berdasarkan pada kenyataan bahwa di dunia ini tidak ada dua orang yang persis sama. Sedangkan dalam tinjauan psikologi Islam, perbedaan individual tersebut dipandang sebagai realitas kehidupan manusia yang sengaja diciptakan Allah. Untuk dijadikan bukti kebesaran dan kesempurnaan ciptaan-Nya. Pengembangan pengajaran individual (*individualized instruction*) bukanlah pengajaran harus berdasar atas jalannya satu orang guru dengan satu orang murid, akan tetapi pengajaran dengan guru memberikan pelayanan yang berbeda pada setiap anak sesuai dengan perbedaan-perbedaan individu itu sendiri. *Individualized instruction* merupakan usaha melengkapi kondisi belajar yang optimum bagi setiap individu murid.

Pengajaran individual merupakan suatu upaya untuk memberikan kesempatan kepada siswa agar dapat belajar sesuai dengan kebutuhan, kemampuan, kecepatan dan caranya sendiri. Karena belajar merupakan potensi dasar manusia yang perlu dirawat, dikuatkan, disadarkan dan dikelola dengan benar agar hasilnya maksimal dan menjadi peran inovatif bagi peradaban. Sejalan seperti kata Charlotte Mason, “kita tidak bisa memastikan buku yang

⁴ Mudlofir, H.A., *Desain Pembelajaran Inovatif: Dari Teori ke Praktik*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2021), hlm. 45.

IDENTIFIKASI PERBEDAAN INDIVIDU PENYEBAB PROSES DAN HASIL BELAJAR

mana yang akan menggetarkan jiwa seorang anak, lukisan atau komposisi mana yang akan memantik apresiasi seninya, kunjungan ke tempat historis mana yang akan membangkitkan kesadaran sejarahnya.

Setiap anak akan memberikan respon secara berbeda sesuai dengan keunikan minat dan kepribadiannya. Yang bisa dilakukan dan diupayakan guru maupun orang tua adalah membuka akses selebar-lebarnya untuk mereka pada seberagam mungkin ide yang berharga. Aspek-aspek perbedaan individual adalah sebagai berikut: Pertama, perbedaan fisik-motorik, perbedaan individual dalam fisik tidak hanya terbatas pada aspek-aspek yang teramati oleh panca indera, seperti bentuk atau tinggi badan, warna kulit, warna mata atau rambut, jenis kelamin, nada suara atau bau keringat, melainkan juga mencakup aspek-aspek fisik yang tidak dapat diamati melalui panca indera, tetapi hanya dapat diketahui setelah diadakan pengukuran, seperti usia, kekuatan badan atau kecepatan lari, golongan darah, pendengaran, penglihatan, dan sebagainya. Aspek fisik lain dapat dilihat dari kecakapan motorik, yaitu kemampuan melakukan koordinasi kerja sistem saraf motorik yang menimbulkan reaksi dalam bentuk gerakan-gerakan atau kegiatan secara tetap, sesuai antara rangsangan dan responnya.⁵ Dalam hal ini, akan ditemui ada anak yang cekatan dan terampil, tetapi ada pula anak yang lamban mereaksi sesuatu. Kedua, perbedaan intelegensi, yaitu salah satu kemampuan mental, pikiran atau intelektual dan merupakan bagian dari proses-proses kognitif pada tingkatan yang lebih tinggi.

Para ahli mendefinisikan dan merumuskan istilah intelegensi secara beragam, namun sebagian besarnya sepakat bahwa definisi dan rumusan istilah intelegensi memiliki sejumlah kualitas tertentu sebagai berikut: 1) bersifat adaptif, artinya dapat digunakan secara fleksibel untuk merespon berbagai situasi dan masalah yang dihadapi; 2) berkaitan dengan kemampuan belajar, orang yang intelegen di bidang tertentu dapat mempelajari informasi-informasi dan perilaku-perilaku baru dalam bidang tertentu secara lebih mudah dibandingkan orang yang kurang intelegen; 3) istilah intelegensi juga merujuk pada penggunaan pengetahuan yang sebelumnya telah dimiliki untuk menganalisis dan memahami situasi-situasi baru secara efektif; 4) istilah intelegensi melibatkan interaksi dan koordinasi yang kompleks dari berbagai proses mental; dan 5) istilah intelegensi terkait dengan budaya tertentu (*culture specific*). Perilaku yang dianggap intelegen dalam suatu budaya tertentu selalu dianggap perilaku yang intelegen dalam budaya lain.

⁵ Riswanti, C., Halimah, S., Magdalena, I., & Silaban, T., S., *Perbedaan Individu dalam Lingkup Pendidikan*, PANDAWA, 2(1), 2020, hlm. 97-108.

IDENTIFIKASI PERBEDAAN INDIVIDU PENYEBAB PROSES DAN HASIL BELAJAR

Perbedaan kecakapan bahasa, perbedaan individual dalam perkembangan dan kecakapan bahasa anak ini telah menjadi wilayah pengkajian dan penelitian yang menarik bagi sejumlah psikolog dan pendidik. Banyak penelitian eksperimen telah dilakukan untuk menentukan faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan dalam penguasaan bahasa anak. Dari sejumlah penelitian tersebut diketahui bahwa faktor *nature* dan *nature* individu itu bervariasi, maka pengaruhnya terhadap perkembangan bahasa juga bervariasi. Oleh sebab itu, antara individu yang satu dengan individu lainnya berbeda dalam kecakapan bahasanya. Perbedaan kecakapan berbahasa anak ini sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti faktor kecerdasan, pembawaan, lingkungan, fisik, terutama organ bicara dan sebagainya.⁶

Perbedaan individual peserta didik juga terlihat dari aspek psikologinya. Ada anak yang mudah tersenyum, ada anak yang mudah marah, ada yang berjiwa sosial, ada yang sangat egoistis, ada yang cengeng, ada yang pemalas, ada yang rajin, ada yang pemurung dan sebagainya. Persoalan psikologis memang sangat kompleks dan sangat sulit dipahami secara tepat, sebab menyangkut apa yang ada di dalam jiwa dan perasaan peserta didik. Guru dituntut untuk mampu memahami fenomena-fenomena psikologis peserta didik yang rumit tersebut. Salah satu cara yang dapat dilakukan dalam menyelami aspek psikologis peserta didik ini adalah dengan melakukan pendekatan kepada peserta didik secara pribadi. Guru harus menjalin hubungan yang akrab dengan peserta didik, sehingga mereka mau mengungkapkan isi hatinya secara terbuka. Guru dapat mengenal siapa sebenarnya peserta didik sebagai individu, apa keinginan-keinginannya, kebutuhannya, apa yang ingin dicapainya, masalah-masalah apa yang telah dihadapinya, dan sebagainya. Guru mendekati dan mengenal peserta didik secara mendalam, dan mencari cara-cara yang tepat untuk memberikan bimbingan dan membangkitkan motivasi belajar mereka.⁷

B. Implikasi Perbedaan Individu

1. Perbedaan Individu

Perbedaan individual di antara anak didik merupakan hal yang tidak mungkin dihindari, karena hampir tidak ada kesamaan yang dimiliki oleh manusia kecuali perbedaan itu sendiri. Sejauh mana individu berbeda akan mewujudkan kualitas perbedaan mereka atau kombinasi-kombinasi dari berbagai unsur perbedaan tersebut. Setiap orang, apakah seorang anak atau

⁶ M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2015), hlm. 67.

⁷ Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 34.

IDENTIFIKASI PERBEDAAN INDIVIDU PENYEBAB PROSES DAN HASIL BELAJAR

seorang dewasa, dan apakah berada di dalam suatu kelompok atau seorang diri, maka disebut individu. Individu menunjukkan kedudukan seseorang sebagai orang perorangan atau perseorangan, berkaitan dengan perbedaan individual perseorangan. Ciri dan sifat orang yang satu berbeda dengan yang lain. Perbedaan ini disebut perbedaan individu atau perbedaan individual. Maka “perbedaan” dalam “perbedaan individual” menurut Landgre menyangkut variasi yang terjadi, baik variasi yang aspek fisik maupun psikologis.

2. Perbedaan Biologis

Perbedaan anak didik dalam aspek biologis ini tidak bisa dianggap tidak penting. Kesehatan anak didik adalah aspek lain yang patut mendapat perhatian dalam hal ini. Aspek biologis yang terkait langsung dengan penerimaan pelajaran dikelas adalah kesehatan mata dan telinga. Anak didik yang memiliki masalah tertentu dalam penglihatan dan pendengarannya akan mengalami masalah tersendiri dalam menerima pelajaran. Perbedaan biologis anak didik secara umum terkadang menimbulkan perlakuan yang berbeda dari pendidik atau guru. Sebagaimana guru memasukkan unsur biologis dalam penilaiannya terhadap siswa.

Berdasarkan ide-ide pokok tentang tingkah laku manusia tersebut, Freud kemudian membedakan kepribadian menjadi atas tiga unit mental atau struktur psikis, yaitu id yang merupakan aspek biologis kepribadian karena berisikan unsur-unsur biologis, termasuk di dalamnya dorongan-dorongan dan implus-impuls instnkif yang lebih dasar. Id merupakan realitas psikis yang sesungguhnya karena hanya merupakan dunia batin/ dunia subjektif; ego yang merupakan aspek psikologis kepribadian karena timbul dari kebutuhan organisme untuk berhubungan secara baik dengan dunia nyata dan menjadi perantara antara kebutuhan instinkif organisme dengan keadaan lingkungan; dan superego yaitu aspek sosiologis kepribadian karena merupakan wakil nilai-nilai tradisional dan cita-cita masyarakat sebagaimana yang ditafsirkan orang tua kepada anak-anaknya melalui berbagai perintah dan larangan. Hal ini merupakan perbedaan yang sering kita jumpai pada jasmani individu. Pada anak kembar pun mempunyai perbedaan jasmani. Artinya dalam hal-hal tertentu anak kembar memiliki kesamaan dan perbedaan, baik itu jenis kelamin, bentuk tubuh, warna kulit, warna rambut, mata dan sebagainya. Semua itu adalah ciri-ciri individu yang dibawa sejak lahir.

Kesehatan anak didik adalah aspek lain yang patut mendapat perhatian dalam hal ini. Aspek terpenting mengenai hal ini adalah masalah kesehatan mata dan telinga yang berhubungan langsung dengan penerima bahan pelajaran di kelas. Penyakit insidental adalah sejumlah penyakit yang diakui dapat mempengaruhi aktivitas belajar anak didik. Penyakit itu

IDENTIFIKASI PERBEDAAN INDIVIDU PENYEBAB PROSES DAN HASIL BELAJAR

misalnya penyakit batuk, influenza, maag, sakit gigi dan sebagainya.

3. Perbedaan Psikologis

Perbedaan psikologis pada siswa mencakup perbedaan dalam minat, motivasi, dan kepribadian. Ketiga faktor psikologis ini berkorelasi positif dengan hasil belajar yang dicapai. Dalam kondisi minat yang besar terhadap pelajaran, motivasi yang tinggi untuk belajar, dan kemampuan memori yang maksimal, maka hasil belajar yang dicapai juga akan maksimal. Perbedaan psikologis ini dapat dimanfaatkan oleh guru dalam pengelolaan kelas, terutama dalam penempatan anak di tempat duduk dan pengelompokan. Anak yang memiliki minat dan motivasi yang rendah sebaiknya dimasukkan ke dalam kelompok anak yang memiliki minat dan motivasi yang tinggi agar anak yang kurang termotivasi itu menjadi lebih termotivasi.

Perbedaan psikologis sering menjadi masalah yang dialami oleh guru dalam hal pembelajaran dan pengajaran di sekolah misalnya masalah yang menyangkut minat dan perhatian siswa terhadap bahan pelajaran yang diberikan oleh guru di kelas. Menurut Grey ada beberapa perbedaan yang terdapat pada individu yaitu: a. perbedaan fisik; b. perbedaan sosial; c. perbedaan kepribadian; d. perbedaan inteligensi; dan e. perbedaan kecakapan. Sedangkan menurut Adler menyatakan bahwa manusia adalah makhluk sosial yang bertanggung jawab terhadap apa yang dikerjakan dan mempunyai kesadaran sosial.

Manusia merupakan makhluk yang menyimpan interaksi sosial yang sangat dalam di diri mereka. Pada perbedaan individu, hal yang harus dilakukan dalam menangani masalah tersebut adalah penanganan apa yang harus dilakukan guru di dalam kelas antara lain dengan menggunakan beberapa cara, yaitu: 1) program perbaikan pada anak yang lambat dalam mengalami kesulitan dalam mengikuti mata pelajaran di sekolah; 2) program pengayaan pada anak yang butuh tambahan dalam pendalaman materi pembelajaran, pengembangan kemampuan analisis dan pemecahan masalah; 3) program percepatan pada anak yang memiliki kecerdasan dan bakat yang istimewa; 4) program pembelajaran individu yang dilakukan oleh guru untuk pengembangan diri pada anak didik di sekolah yang memungkinkan siswa untuk dapat belajar sesuai dengan potensi yang dimilikinya; 5) program yang mengkhususkan anak untuk belajar mandiri. Menurut Ellis ada beberapa metode yang digunakan dalam perbedaan individu antara lain: a) menggunakan statistik dan komputer, metode ini dilakukan dengan cara pengukuran dan tes mental pada diri individu; b) menggunakan penelitian banyak data dan sedikit menggunakan teori, metode ini digunakan pada masalah yang bersifat praktis terjadi pada diri individu; dan c) menggunakan metode

IDENTIFIKASI PERBEDAAN INDIVIDU PENYEBAB PROSES DAN HASIL BELAJAR

kuantitatif, metode ini melihat hasil yang telah dilakukan tes mental pada individu dan perbedaan yang terjadi dalam diri siswa.

4. Perbedaan Intelegensi

Penelitian-penelitian tentang konsepsi perbedaan individual yang banyak dilakukan di antaranya adalah inteligensi, dan bagaimana perbedaan dalam inteligensi tersebut berpengaruh pada perbedaan prestasi. Dalam dunia pendidikan hal ini disebabkan oleh inteligensi individu yang ikut dalam mempengaruhi keberhasilan belajar anak didik. Setiap individu pasti berbeda tingkat inteligensi mereka, dapat dilihat pada hasil rapor dan tes kemampuan yang dilakukan oleh guru. Keaktualan itu dikarenakan inteligensi adalah unsur yang ikut mempengaruhi keberhasilan belajar anak didik. Menurut J.P. Chaplin pengertian inteligensi itu adalah kecakapan yang terdiri dari tiga jenis yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan ke dalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, kemampuan untuk menggunakan konsep yang abstrak secara efektif dan kemampuan untuk memahami hubungan dan mempelajarinya dengan cepat.

Inteligensi sebagai kemampuan yang bersifat bawaan yang diwariskan dari kedua orang tua. Tugas pendidikan termasuk lingkungan adalah menyediakan lingkungan yang kreatif demi perkembangan kapasitas yang diwarisi. Berdasarkan hasil bagi inteligensi yang diperoleh dari pembagian umur kecerdasan dengan umur sebenarnya, yang menunjukkan kesanggupan rata-rata kecerdasan seseorang yaitu: a. luar biasa (genius) I.Q di atas 140; b. pintar (begaaf) I.Q 110-140; c. normal (biasa) I.Q 90-110; d. kurang pintar I.Q 70-90; e. bebal (debil) I.Q 50-70; f. dungu (imbicil) I.Q 30-50; g. pusung (idiot) I.Q di bawah 30. Menurut hasil penelitian presentase yang genius dan idiot sangat sedikit sekali yang terbanyak adalah yang normal (biasa). Genius adalah sifat pembawan luar biasa yang dimiliki seseorang sehingga mampu mengatasi kecerdasan orang-orang biasa dalam bentuk pemikiran dan hasil karya. Sedangkan idiot adalah penderita lemah otak, yang hanya memiliki kemampuan berpikir setingkat dengan kecerdasan anak yang berumur tiga tahun.⁸

5. Perbedaan Bakat

Meski istilah bakat dan inteligensi sering digunakan dengan maksud yang sama, namun bakat hanyalah salah satu karakteristik inteligensi. Menurut Bingham mendefinisikan bakat sebagai sebuah kondisi atau rangkaian karakteristik yang dianggap sebagai gejala kemampuan seorang individu untuk memperoleh melalui latihan sebagian pengetahuan,

⁸ Sudarwan Danim & Khairil, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 78.

IDENTIFIKASI PERBEDAAN INDIVIDU PENYEBAB PROSES DAN HASIL BELAJAR

keterampilan, atau serangkaian respons seperti kemampuan berbahasa, kemampuan musik dan sebagainya.

Daftar berikut ini dimaksudkan untuk membantu orang tua dan guru dalam mengenali bakat intelektual di balik “kecacatan” anak: a. Siswa berbakat dengan penurunan visual: 1) belajar cepat; 2) memori superior; dan 3) superior dalam kemampuan berkomunikasi verbal dan penguasaan kosa kata. b. Siswa berbakat dengan penyandang cacat fisik: 1) pengembangan keterampilan kompensasi; 2) mengesankan menyimpan pengetahuan; 3) keterampilan akademik tingkat tinggi; dan 4) luar biasa dalam keterampilan pemecahan masalah. c. Siswa berbakat dengan gangguan pendengaran: 1) kemampuan membaca berkembang lebih awal; 2) memori yang luar biasa; 3) cepat menangkap ide-ide; dan 4) kemampuan penalaran yang tinggi.

C. Pertumbuhan dan Perkembangan Manusia

Dalam pribadi manusia, baik jasmaniah maupun rohaniah, terdapat dua bagian yang berbeda sebagai kondisi yang menjadikan pribadi manusia berubah menuju ke arah kesempurnaan. Adapun dua bagian kondisional pribadi manusia, yaitu bagian pribadi material yang kuantitatif dan bagian fungsional yang kualitatif. Kenyataan itulah yang melahirkan perbedaan konsep antara pertumbuhan dan perkembangan.

Adapun hukum-hukum yang mengatur pertumbuhan dan perkembangan adalah sebagai berikut:

1. Tempo pertumbuhan adalah tidak sama

Urutan atau *sequence* pertumbuhan tidak bergerak dalam waktu yang konstan. Disamping itu, indikator-indikator tidak muncul dalam saat-saat yang teratur. Ada saat-saat di mana pertumbuhan berlangsung cepat, dan ada pula saat-saat di mana pertumbuhan berlangsung lambat. Selama masa bayi dan prasekolah, anak mengalami pertumbuhan pesat dan indikator-indikator kematangan muncul silih berganti secara cepat. Pada masa sesudah prasekolah, pertumbuhan anak menjadi lambat. Ini tidak berarti bahwa perubahan-perubahan penting tidak berlangsung.

2. Taraf perkembangan berbagai aspek pertumbuhan adalah berbeda-beda

Tidak semua aspek pertumbuhan seperti fungsi jasmani, bahasa dan kapasitas intelektual berkembang dengan taraf yang sama dalam waktu yang sama. Sebagai contoh, orang tua sering khawatir berhubung anak-anaknya yang berumur satu tahun dapat menyebutkan tiga atau sampai tujuh kata, tetapi pada umur tiga atau empat tahun

IDENTIFIKASI PERBEDAAN INDIVIDU PENYEBAB PROSES DAN HASIL BELAJAR

berikutnya jarang sekali menyebutkan kata-kata baru, bahkan beberapa kata yang pernah dikuasai menjadi terlupakan. Perkembangan bahasa anak tidak sama cepat dengan perkembangan fungsi jasmani, pada suatu ketika perkembangan anak mengalami keterlambatan akibat adanya perkembangan pesat pada fungsi-fungsi jasmaninya.

3. Kecepatan serta pola pertumbuhan dapat dimodifikasi oleh kondisi-kondisi di dalam dan di luar badan

Kondisi-kondisi lingkungan internal seperti gizi, aktivitas, istirahat, tekanan jiwa, kesehatan jasmani dan sebagainya sangat menentukan kecepatan pertumbuhan serta keterlibatan potensi-potensi pertumbuhan pada individu. Lingkungan di mana individu hidup yang jelek dan kurang toleran akan mengganggu ketenangan jiwa, lingkungan yang sibuk dan menentang aktivitas akan mengurangi istirahat.⁹

4. Masing-masing individu tumbuh menurut caranya sendiri yang unik

Tidak semua individu mengalami pertumbuhan dengan cara yang sama. Ini terbukti, bahwa beberapa ada yang tinggi, beberapa yang lain ada yang pendek, ada yang gemuk dan ada pula yang kurus, ada yang hitam dan ada yang putih, ada yang tampan dan ada pula yang kurang tampan, dan sebagainya.

Keunikan pertumbuhan pada masing-masing individu itu antara lain disebabkan oleh perbedaan kondisi lingkungan internal, perbedaan kondisi lingkungan eksternal, perbedaan materi herediter, perbedaan aktivitas, perbedaan kondisi fisiologis seperti cacat-cacat fisik, perbedaan usia, perbedaan jenis kelamin, dan perbedaan hasil belajar.

D. Teori Pembelajaran dan Perbedaan Gaya Belajar

1. Perspektif dan Teori Pembelajaran

Mengkaji tentang teori-teori pembelajaran sangat bermanfaat bagi guru untuk mempertimbangkan berbagai teori belajar untuk keperluan mengajar, mengidentifikasi prinsip-prinsip pembelajaran, dan memahami bagaimana perbedaan individu mempengaruhi proses belajar. Ada berbagai teori tentang bagaimana siswa belajar, di antara teori-teori pembelajaran adalah sebagai berikut:

a. Teori simulasi sensorik

Secara tradisional simulasi sensorik dibangun atas premis dasar bahwa

⁹ John W. Santrock, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2014), hlm. 78.

IDENTIFIKASI PERBEDAAN INDIVIDU PENYEBAB PROSES DAN HASIL BELAJAR

pembelajaran yang efektif terjadi ketika indera distrimulasi. Laird mengutip penelitian yang menemukan bahwa sebagian besar pengetahuan yang dimiliki oleh orang dewasa (75%) adalah belajar melalui melihat. Mendengar adalah sentuhan berikutnya yang efektif (sekitar 13%), indera yang lain, seperti penciuman dan rasa memberi kontribusi sebesar 12% dari apa yang kita ketahui. Dengan merangsang indera, terutama dalam arti visual, belajar dapat ditingkatkan. Teori ini mengatakan bahwa jika multi-indra yang distimulasi, akan diperoleh hasil belajar yang besar lagi. Stimulasi atas indera dicapai melalui berbagai warna yang lebih besar, tingkat volume, pernyataan yang kuat, fakta yang disajikan secara visual, serta penggunaan berbagai teknik dan media.

b. Teori penguatan

Teori ini dikembangkan oleh psikologi aliran Behavioris, terutama oleh B.F. Skinner awal abad ke-20. Skinner percaya bahwa perilaku adalah fungsi dari konsekuensinya. Siswa akan mengulangi perilaku yang diinginkan jika penguatan positif (konsekuensi yang menyenangkan) menyertai perilaku. Penguatan positif atau “imbangan” dapat mencakup penguatan verbal seperti “bagus”, “bagus sekali”, “sukses”, “sukses selalu”. Penguatan positif ini juga dapat berupa penghargaan lebih nyata, seperti sertifikat di akhir kursus, piagam sebagai bukti peringkat, perayaan khusus, dan sebagainya. Sedangkan penguatan negatif juga dapat memperkuat perilaku dan mengacu pada penghentian atau menghindari kondisi negatif sebagai konsekuensi dari perilaku tersebut.

c. Teori fasilitasi

Teori fasilitasi mengharuskan guru menjadi fasilitator belajar yang sesungguhnya. Guru fasilitatif bercirikan sebagai berikut: 1) terbuka terhadap kritik, saran dan konstruksi berpikir dari guru-guru lain; 2) lebih mampu mendengarkan peserta didik, terutama terhadap perasaan mereka; 3) cenderung banyak memberikan perhatian dan berinteraksi dengan siswa selama proses pembelajaran; 4) cenderung menerima umpan balik, baik positif maupun negatif, dan menggunakannya sebagai wawasan konstruktif dalam diri dan perilaku siswa; dan 5) mendorong siswa bertanggung jawab atas pembelajaran mereka sendiri.

d. Teori pengalaman belajar

Hasil penelitian Kolb membuktikan bahwa siswa belajar dalam empat cara dengan kemungkinan mengembangkan satu cara belajar lebih intensif

IDENTIFIKASI PERBEDAAN INDIVIDU PENYEBAB PROSES DAN HASIL BELAJAR

dibandingkan dengan cara lain. Seperti ditunjukkan dalam “siklus pengalaman belajar” model di atas, pembelajaran adalah: 1) melalui pengalaman konkret; 2) melalui observasi dan refleksi; dan 3) melalui percobaan aktif.

2. Teori Perbedaan Gaya Belajar

Siswa memiliki gaya belajar yang berbeda, apabila terdapat kesamaan dan memang banyak yang sama cara belajarnya, terjadinya hanyalah kebetulan, gagasan bahwa orang belajar dengan cara yang berbeda telah dieksplorasi melalui penelitian pendidikan selama beberapa dekade terakhir. Kolb, salah seorang ilmuwan dan peneliti yang paling berpengaruh dalam penelitian mengenai gaya belajar, menemukan bukti bahwa siswa umumnya mulai dengan gaya yang mereka sukai dalam siklus pengalaman belajar. Hasil penelitian Kolb dikembangkan oleh Honey dan Mumford, di mana mereka berhasil mengidentifikasi empat gaya belajar, yaitu: gaya aktivis, belajar dengan menikmati pengalaman itu sendiri, gaya reflektor, belajar dengan cara menghabiskan banyak waktu dan usaha untuk merefleksikan cermin bayang, gaya teoritis, belajar dengan cara membuat koneksi atau merumuskan gagasan abstrak dari pengalaman; dan gaya pragmatis, belajar dengan menikmati kegiatan belajar yang hasilnya langsung dapat dimanfaatkan.

a. Teori belajar aksi

Belajar aksi adalah pendekatan yang menghubungkan dunia pendidikan dengan dunia kerja melalui proses reflektif dalam kelompok-kelompok kecil pembelajaran kooperatif. Inilah yang dikenal sebagai “belajar aksi secara berkelompok” atau “set belajar aksi” set atau kelompok bertemu secara teratur untuk mendiskusikan atau mempelajari isu-isu kehidupan nyata dari individu anggota dengan tujuan untuk belajar dan dari satu sama lain.

b. Teori pembelajaran langsung

Teori pembelajaran langsung juga dikenal dengan pembelajaran eksplisit, yaitu metode sistematis untuk menyajikan materi dalam langkah kecil, kemudian “berhenti” untuk memberikan pemahaman, keberhasilan, dan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran.

3. Cara Mengatasi Variasi Individual dalam Pembelajaran

Variasi individual yang terjadi dalam belajar di sekolah meskipun merupakan suatu hal yang wajar sebagai dampak kondisi individu siswa yang berbeda-beda, namun demikian jangan dibiarkan oleh guru. Guru harus berupaya untuk mengatasi

IDENTIFIKASI PERBEDAAN INDIVIDU PENYEBAB PROSES DAN HASIL BELAJAR

kondisi variasi individual dalam proses belajar siswa tersebut, sebab jika dibiarkan sudah pasti akan terjadi perbedaan hasil belajar antara siswa secara mencolok, yang akibatnya gurunya juga dinilai tidak berhasil dalam mengajar, karena rata-rata pencapaian hasil belajar siswanya rendah. Oleh karena itu, untuk mengatasi variasi individual dalam belajar di sekolah yang berdasarkan sistem pengajaran klasikal tersebut pertama kali harus diatasi dengan menyelenggarakan sistem pengajaran individual yaitu cara melaksanakan pengajaran yang berupaya memperhatikan atau melayani setiap individu siswa sesuai dengan tingkat kemampuannya.¹⁰

SIMPULAN

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perbedaan individu (*individual differences*) merupakan suatu perbedaan yang dimiliki oleh setiap individu baik fisik maupun non fisik yang menjadikan seseorang memiliki karakter atau ciri-ciri yang berbeda antara satu dengan yang lain.
2. Perbedaan individual di antara anak didik merupakan hal yang tidak mungkin dihindari, karena hampir tidak ada kesamaan yang dimiliki oleh manusia kecuali perbedaan itu sendiri. Sejauh mana individu berbeda akan mewujudkan kualitas perbedaan atau kombinasi-kombinasi dari berbagai unsur perbedaan tersebut.
3. Untuk mengatasi variasi individual dalam belajar di sekolah yang berdasarkan sistem pengajaran klasikal, dengan menyelenggarakan sistem pengajaran individual.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis berterima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam penelitian dan penulisan artikel ini, sehingga artikel selesai dan dapat dipublikasikan.

REFERENSI

- Aisyah, S. (2015). *Perkembangan Peserta Didik dan Bimbingan Belajar*. Deepublish.
- Dalila, T. & Solatun, S. (2020). *Perbedaan Individu dalam Proses Pembelajaran*, Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini.
- Dalyono, M. (2015). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Desmita. (2014). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

¹⁰ Nyanyu Khodijah, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 90.

**IDENTIFIKASI PERBEDAAN INDIVIDU PENYEBAB
PROSES DAN HASIL BELAJAR**

- Khodijah, Nyanyu. (2014). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Mudlofir, H.A. (2021). *Desain Pembelajaran Inovatif: Dari Teori ke Praktik*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Riswanti, C., Halimah, S., Magdalena, I., & Silaban, T., S.. (2020). *Perbedaan Individu dalam Lingkup Pendidikan*, PANDAWA, 2(1).
- Suryabrata, Sumadi. (2014). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Sudarwan Danim & Khairil. (2011). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- W. Santrock, John. (2014). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Salemba Humanika.